



SOSIALISASI PEDULI LINGKUNGAN DENGAN PELATIHAN *ECO PRINTING* DI RUMAH PINTAR PUNGGUR CERDAS

Indra Gunawan ^{*1}, Rany Riandhani Putri ², Shuffah Nur Aisyah ³, Dwi Puspitasari ⁴, Adnan Permana Salim ⁵, F. Sri Dewi Wulandari ⁶, Nurul Azmisyah ⁷, Januarti ⁸, Utin Mutiara Fadillah ⁹, Ahmad Rifai ¹⁰, Husni Syahrudin ¹¹, Iwan Ramadhan ¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Tanjungpura, Pontianak
*e-mail: Indrakatra7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manusia perlu berinteraksi dengan alam dan menjaga serta melestarikan lingkungan. Anak usia sekolah (7-12 tahun) berada pada tahap perkembangan penting dalam hubungan dengan lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada anak-anak usia 7-12 tahun. Eco printing adalah salah satu cara untuk peduli lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun-daunan. Eco printing dapat menjadi alternatif untuk melindungi lingkungan dari dampak negatif industri tekstil. Ada beberapa Kegiatan yang dapat dilakukan yang pertama Sosialisasi. Sosialisasi mengenai pentingnya peduli lingkungan melalui eco printing dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep tersebut. Yang kedua Praktik Lapangan, Tahap ini meliputi pemilihan bahan alami, persiapan media, pengaturan desain dengan bahan alami, proses pencetakan menggunakan teknik pounding. Yang ketiga Pameran dan Pertunjukan, Hasil karya eco printing dipamerkan untuk memperlihatkan keindahan dari produk hasil dari eco printing. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Pintar Punggur Cerdas. Teknik pounding digunakan dalam pembuatan eco printing dengan memukul bahan alami pada media kain menggunakan palu dan plastik. Kegiatan sosialisasi eco printing di Rumah Pintar Punggur Cerdas berhasil dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta. Eco printing dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya peduli lingkungan dan penggunaan bahan alami. Selain itu, eco printing juga dapat memberikan peluang ekonomi dan mempengaruhi aspek sosial budaya anak.

Kata kunci: Eco Printing, Sosialisasi, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Humans need to interact with nature and protect and preserve the environment. School-age children (7-12 years) are at an important stage of development in relation to the school environment. An attitude of caring for the environment needs to be developed from an early age, especially in children aged 7-12 years. Eco printing is a way to care for the environment by using natural materials, such as leaves. Eco printing can be an alternative to protecting the environment from the negative impacts of the textile industry. There are several activities that can be carried out, the first is Socialization. Dissemination of the importance of caring for the environment through eco printing is carried out to introduce children to this concept. The second is Field Practice, this stage includes selecting natural materials, media preparation, designing designs with natural materials, the printing process using the pounding technique. The third is exhibitions and shows, eco printing works are exhibited to show the beauty of eco printing products. The activity was carried out at the Punggur Smart Smart House. The pounding technique is used in making eco printing by hitting natural materials on the fabric media using a hammer and plastic. The eco printing socialization activity at the Punggur Smart Smart House was successfully carried out by involving children as participants. Eco printing can be an effective way to teach children about the importance of caring for the environment and using natural materials. In addition, eco printing can also provide economic opportunities and affect the socio-cultural aspects of children

Keywords: Eco Printing, Socialization, Environmental Care

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan alam sekitar dan wajib menjaga serta melestarikannya. Manusia juga membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Suriyanisa et al., 2023) manusia menjalani kehidupan tidak dapat hidup sendiri dan memiliki naluri hidup berdampingan bersama dengan manusia lainnya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia adalah produk sosial. Sejak dilahirkan, manusia belajar tentang persiapan untuk kehidupan sosial. Usia anak-anak

merupakan usia rentang 7 sampai 12 tahun yang berada pada tahap perkembangan secara kognitif, fisik, moral maupun sosio-emosional. Menurut (Burga, 2019) anak merupakan manusia belum dewasa yang membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan diberikan kepada anak di lingkungan sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain. Pentingnya pengaruh dari seorang pendidik. Sebagaimana menurut (Ayu et al., 2021) sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola kelas seperti menciptakan dan memelihara proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar

Oleh karena itu, dalam pengajaran sikap peduli lingkungan merupakan karakter yang sebaiknya dikembangkan oleh manusia. Pembelajaran yang tidak hanya tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, dapat hubungan dengan alam. Hal tersebut karena lingkungan alam dapat dijadikan sumber belajar. Menurut (Ikhsan et al., 2017) banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal yang dapat dilakukan diantaranya mengsertakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut (Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., & Solidah, 2022), keterampilan menggunakan teknologi merupakan hal yang wajib dikuasai.

Selain itu, penyampaian belajar menarik juga perlu diperhatikan. Sebagaimana menurut Hardiyanti (dalam Ramadhan & Imran, 2022) sudah menjadi keharusan untuk menciptakan masyarakat kedepannya yang memiliki keaktifan dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan alam yang dimiliki, dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan yang umumnya merupakan masalah klasik.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Sebuah karakter manusia dibentuk oleh sebagian besar dari pengalaman hidupnya dan juga ilmu pengetahuan. Sebab itu dalam pembentukan karakter setiap manusia berbeda-beda dan memiliki warnanya masing-masing. Pembentukan karakter peduli lingkungan ini harus dilakukan sedini mungkin supaya lebih bisa diterima dan menanamkan menjadi kebiasaan positif bagi kehidupan manusia terkhususnya anak-anak berusia 7-12 tahun lebih bisa dibentuk karena belum banyak yang mereka lewati dalam kehidupan dan juga mereka merupakan pemain peran yang baik, sering kita lihat di lingkungan kita anak usia 7-12 tahun mencontohkan profesi tertentu yang pernah dilihatnya. Dari contoh kecil itu dapat disimpulkan menanamkan nilai-nilai positif bagi kehidupan anak di usia dini akan mudah untuk diterima dan dipraktikkan.

Menurut Primasari dan Zulela (dalam Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, 2021) pendidikan sebagai salah satu solusi utama dalam meningkatkan SDM agar memiliki kualitas. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan alam diharapkan anak bisa lebih dekat dengan alam sehingga anak-anak memiliki rasa tanggung jawab pada alam. Selain itu juga dibutuhkan inovasi dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak (Mardiyanti et al., 2023). Banyak cara peduli lingkungan yang dapat dilakukan salah satunya memanfaatkan hasil alam itu sendiri, pemanfaatan yang dimaksud adalah melihat hal-hal sederhana dari alam dan tidak mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan. Menurut (Shanty et al., 2022) media alam dalam pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak. Banyak hasil alam yang bisa di dimanfaatkan, hal yang paling sederhana adalah daun-daun di pohon. Sejak 2016 di Indonesia sudah banyak pencinta lingkungan mengaungkan pemakaian bahan tekstil yang alami, salah satu memanfaatkan daun-daunan sebagai motif untuk memberikan keindahan toetbag pakaian, jilbab, taplak meja, dan lain-lain.

Menurut (Sawindu et al., 2023) pendidik diharapkan dapat mengubah cara belajar yang lama dan berinovasi dalam pembelajaran dengan cara-cara yang baru, unik dan kreatif. Salah satunya melalui kerajinan tangan yang berorientasi pada penanaman motif yang diambil pada daun disebut juga *Eco Printing*. “Eco” berangkat dari arti *ecology* yang diserap dalam bahasa Indonesia menjadi ekologi, adalah ilmu yang mempelajari hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan “Print” berarti mencetak. Dua suku kata yang disatukan sehingga bermakna mencetak obyek alami ke dalam suatu media. Obyek alami yang dimaksud utamanya unsur tetumbuhan berupa dedaunan dan bunga. Istilah *EcoPrint* di Indonesia mulai sering disebut-sebut sebagai suatu seni kriya mengolah kain menggunakan bahan-bahan yang ada pada alam sekitar. *Eco printing* ini adalah salah satu alternatif untuk melindungi lingkungan yang di sebabkan bahan kimia yang di hasilkan bahan tekstil.

Dampak semakin meningkatnya industri fesyen akibat fenomena fast fashion adalah pencemaran lingkungan akibat limbah industri tekstil. Selain itu, Industri pakaian dan tekstil adalah salah satu industri terbesar di dunia. Industri ini membuang bahan kimia beracun ke lingkungan, menggunakan energi yang sangat besar dan merupakan salah satu penyumbang terbesar pemanasan global (Sass Brown, 2010:9). Teknik *eco printing* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. *Eco print* merupakan teknik yang memiliki tujuan untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola (Aini et al., 2022). Adapun dalam pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana, dirumuskan lebih terinci yaitu bagaimana teknik *eco printing* dapat menjadi alternatif untuk melindungi lingkungan? dan Bagaimana cara mempraktikkan *ecoprinting* dengan teknik *Pounding*? Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Memperkenalkan *eco printing* kepada anak-anak
2. Menggambarkan teknik *eco printing* sebagai alternatif untuk melindungi lingkungan dalam industri tekstil dan bagaimana teknik ini dapat membantu mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.
3. Memberikan panduan praktis tentang cara mempraktikkan *eco printing* dengan teknik *pounding*, termasuk langkah-langkah dan bahan yang diperlukan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Melaksanakan Sosialisasi Peduli Lingkungan. Dengan Pelatihan *Eco Printing* Di Rumah Pintar Punggur Cerdas yakni dengan beberapa tahapan:

- a Sosialisasi: Proyek ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya peduli lingkungan melalui *eco printing* untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil. Setelah itu pemateri akan menyampaikan tata cara dalam melaksanakan *eco printing*.
- b Praktik Lapangan:
 - 1) Pemilihan Bahan: Pemilihan bahan-bahan alami yang akan digunakan dalam pencetakan adalah langkah awal yang penting. Bahan-bahan seperti dedaunan dan bunga yang memiliki pigmen alami yang dapat memberikan efek visual yang menarik pada media yang akan dicetak.
 - 2) Persiapan Media: Media yang akan dicetak harus disiapkan dengan baik untuk menerima pigmen alami. Adapun media yang digunakan berupa *goodiebag*.
 - 3) Pengaturan Desain: Setelah media siap, desain yang diinginkan ditempatkan di atas media dengan pengaturan dedaunan, bunga, atau bahan alami lainnya. Pemilihan dan pengaturan bahan ini membutuhkan keahlian dan kreativitas untuk menciptakan pola yang diinginkan.

- 4) Proses Pencetakan: Setelah desain ditetapkan, media yang telah disiapkan ditempatkan dalam alat pencetak yang sesuai. Adapun media yang digunakan yaitu pemukul berbahan kayu dengan permukaan datar dan halus agar memperoleh pencetakan yang berkualitas.
 - 5) Fiksasi Warna: Setelah proses pencetakan selesai, media perlu difiksasi agar pigmen alami dapat menempel dengan baik dan tidak mudah luntur. Ini melibatkan pemrosesan lebih lanjut seperti pemanasan atau perendaman dalam larutan fiksatif.
- c Pameran dan Pertunjukan: Sebagai bagian dari proyek kepemimpinan ini, akan diadakan pameran dan pertunjukan eco printing. Karya-karya yang dihasilkan akan dipamerkan untuk memperlihatkan keindahan dan kreativitas dari eco printing kepada masyarakat umum.

Adapun tingkat ketercapaian dari proyek kepemimpinan ini dapat dilihat dari segi perubahan sikap, ekonomi, dan sosial budaya berikut:

a Perubahan Sikap:

Eco printing dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai pentingnya lingkungan dan kesadaran akan penggunaan bahan-bahan alami. Melalui eco printing, anak dapat belajar menghargai dan merawat lingkungan sekitar mereka dengan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang biasanya digunakan dalam proses pencetakan konvensional. Eco printing juga dapat memperkuat sikap kreativitas dan rasa keingintahuan anak, karena mereka dapat menggali lebih dalam tentang tanaman, tumbuhan pewarna alami, dan teknik eco printing itu sendiri.

b Ekonomi:

Dalam hal ekonomi, eco printing dapat menjadi peluang bagi anak dan komunitas mereka untuk mengembangkan keterampilan dan menghasilkan penghasilan tambahan. Misalnya, anak dapat menghasilkan karya seni eco printing dan menjualnya di pasar lokal atau melalui platform online. Dengan demikian, eco printing dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan pemahaman mengenai nilai dan potensi dari bahan-bahan alami dalam dunia kerja. Tidak hanya itu, ekonomi menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat (Rosidah et al., 2019).

c Sosial Budaya:

Eco printing juga dapat mempengaruhi aspek sosial budaya anak. Teknik ini dapat mempromosikan keanekaragaman budaya dan tradisi lokal dengan memanfaatkan tumbuhan dan bahan-bahan alami khas daerah tersebut dalam proses pencetakan. Anak dapat belajar tentang warisan budaya mereka dan berbagi pengetahuan mereka dengan teman sebaya mereka dan juga dengan komunitas lokal yang lebih luas. Selain itu, eco printing juga dapat menjadi alat untuk mempromosikan kesetaraan gender dan inklusi sosial, dengan melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran ini tanpa memandang latar belakang atau jenis kelamin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 01 Juni 2023 di Rumah Pintar Punggur Cerdas. Taman baca yang dimiliki masyarakat tersebut beralamat di Jln. Parit Tembakul, Desa Punggur, Kecamatan Sungai Kakap, Provinsi Kalimantan Barat. Panitia mahasiswa PPG selaku pelaksana kegiatan tiba di taman baca masyarakat rumah pintar punggur cerdas pukul 7.30 WIB dan langsung disambut oleh Founder Rumah Pintar Punggur Cerdas

Umilia, S. Pd dan para anak-anak peserta kegiatan Sosialisasi Peduli Lingkungan Dengan Pelatihan Ecoprinting.

Kedatangan panitia disambut dengan baik oleh pihak rumah pintar punggur cerdas karena panitia sudah melakukan koordinasi sebelum pelaksanaan dimulai. Pertama-tama, panitia menemui dan berkomunikasi dengan founder rumah pintar punggur cerdas Umilia, S. Pd terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, panitia melakukan persiapan berkaitan dengan rangkaian acara yang akan dilakukan baik mempersiapkan perlengkapan media kegiatan dan melakukan brifing sesama panitia.

Pada pukul 08.30 WIB, kegiatan sosialisasi *eco printing* dimulai dengan kata sambutan dari perwakilan panitia, Founder rumah pintar punggur cerdas umilia, S. Pd dan kata sambutan dari Bapak Iwan Ramadhan, M. Pd sebagai dosen pembimbing lapangan, sekaligus membuka kegiatan Sosialisai Peduli Lingkungan dengan Pelatihah *eco Printing* Di Rumah Pintar Punggur Cerdas. Setelah itu, kegiatan dimulai dengan F Sri Dewi Wulandari, S. Pd. sebagai pemateri / narasumber dalam kegiaiatan sosioaliasi *eco printing*.



Gambar 1. Kata Sambutan Bapak Iwan Ramadhan, M. Pd Selaku DPL



Gambar 2. Kata Sambutan Umilia, S. Pd Selaku Founder Rumah Pintar Punggur Cerdas

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan ini antara lain pengenalan dan praktek *eco printing* terhadap peserta kegiatan. Selanjutnya, F Sri Dewi Wulandari, S. Pd juga menyampaikan tujuan dan manfaat *eco printing* terhadap peserta dan langkah-langkah dalam pembuatan *eco printing* dengan menampilkan media video yang berkaitan dengan *eco printing* beserta penjelasannya. Teknik *eco printing* bertujuan untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola (Aini et al., 2022). Menurut (Wijyaningputri et al., 2021) *eco printing* memiliki banyak kegunaan yaitu tidak mencemari lingkungan serta melatih kepekaan warna (Wijyaningputri et al., 2021).



Gambar 3. Penyampain materi dari sdri F. Sri Dewi Wulandari, S. Pd

Setelah selesai melakukan penyampaian materi F Sri Dewi Wulandari, S. Pd selaku pemateri melakukan pembagian kelompok bagi peserta kegiatan. Setelah melakukan pembagian kelompok masing-masing kelompok di dampingi oleh mentor yang berasal dari panitia. kemudian, pemateri memberikan instruksi perserta dan mentor untuk melakukan pencarian bahan daun-daunan di sekitar lingkungan sebagai bahan utama dalam proses pembuatan eco printing. Kemudian, setelah mendapatkan daun-daunan yang diinginkan perserta dan mentor kembali untuk melakukan praktik *eco printing* dengan menggunakan teknik *pounding*.



Gambar 4. salah satu mentor memberikan pengarahannya terhadap peserta

Menurut (Dewi, 2021), teknik *pounding* dilakukan dengan cara memukul-mukul palu pada permukaan bahan untuk memunculkan pigmen warna dan motif. Teknik ini satu diantara tiga teknik pembuatan karya eco printing, teknik ini dilakukan dengan menggunakan palu dan plastik sebagai media untuk menempelkan motif daun-daunan terhadap media utama seperti toetbag atau media yang berbahan kain lainnya. Selama kegiatan mentor mendampingi dan memberikan arahan mengenai kombinasi motif dan warna daun yang cocok terhadap perserta sehingga perserta bisa memilih dan menentukan motif dan warna yang diinginkan. Pemateri dan beberapa panitia lainnya melakukan monitoring pada setiap kelompok dengan melihat progress pekerjaan setiap kelompok. Setelah praktiknya selesai dilakukan perserta diberikan instruksi untuk menjemur hasil karya mereka dengan durasi 5-10 menit hal ini bertujuan supaya warna daun-daunan yang menempel di toetbag bisa bertahan lama.



Gambar 5. Hasil Karya Peserta

Setelah di jemur peserta mengambil dan mengumpulkan hasil karya mereka kepada panitia untuk berikan penilaian. Penilaian yang dilakukan berkaitan dengan aspek pemilihan warna, kerapian dan pemilihan motif yang baik. Setelah itu, panitia memberikan penilaian pada setiap karya yang dibuat oleh setiap peserta. Setelah melakukan penilaian, panitia memilih lima terbaik dari semua karya yang dihasilkan oleh peserta. Dari lima terbaik itu panitia memberikan apresiasi terhadap lima karya terbaik dengan memberikan hadiah berupa makanan ringan. Berikutnya kegiatan penutup di isi dengan penyampaian pesan dan kesan peserta terhadap kegiatan, pembacaan doa dan berakhir dengan panitia membagikan makan siang dan sertifikat terhadap peserta.



Gambar 6. Pembagian Makan siang dan Sertifikat Kegiatan Kepada Peserta

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada proyek kami yang mengusung tema “Sosialisasi Peduli Lingkungan dengan Pelatihan Ecoprinting di Rumah Pintar Punggur Cerdas”, peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan ecoprinting dari awal sampai akhir. Pelaksanaan Proyek Kepemimpinan 2 di Rumah Pintar Punggur Cerdas diawali dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, memanfaatkan hasil sumber daya alam dan meningkatkan kreatifitas para peserta sedini mungkin. Setelah itu para peserta diberikan kesempatan untuk mencari bahan-bahan yang bisa digunakan untuk pembuatan ecoprinting dengan didampingi oleh beberapa tim pendamping. Selanjutnya proses praktik dilaksanakan dengan teknik

sederhana, yakni dengan teknik *pounding* (pukul), para peserta begitu antusias melaksanakan praktik tersebut, mereka menuangkan segala kreatifitasnya diatas kain kanvas yang sudah berbentuk tas samping (totebag).

Selain memberikan pelatihan mengenai *ecoprinting*, kami selaku tim pelaksana juga memberikan penguatan terhadap para peserta kegiatan untuk selalu belajar dengan giat, serta menanamkan mindset bahwasannya setiap individu harus bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Maka dari itu para peserta dibekali pemahaman bermakna sejak dini, dimulai dari kebiasaan kebiasaan positif yang dilakukan sehari-hari, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan menjadikannya sumber pengembangan kreatifitas. Pada akhir sesi dilanjutkan dengan beberapa games dan dilanjutkan dengan sesi refleksi ataupun kesan dan pesan para peserta. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan Proyek kami yang mengusung tema “Sosialisasi Peduli Lingkungan dengan Pelatihan *Ecoprinting* di Rumah Pintar Punggur Cerdas” berjalan dengan lancar dan seluruh peserta yang terlibat sangat senang dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., SI, A. H., Hapsari, K., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* pada Tote Bag di Perumahan Bulan Terang Utama Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu’awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31.
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan teknik *eco print* menggunakan buah dan sayur. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), 152–158.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., ... & Solidah, S. N. (2022). Penerapan Literasi Berbasis IT dalam Pembelajaran Melalui Media E-Book di SMPN 7 Sungai Raya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5018–5020.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., & ... (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal*
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2022). Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program "Aku Belajar" Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 7(1), 57–70.
- Rosidah, K. K., Utomo, S. H., & Wahyono, H. (2019). Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Pasal 33 Uud’45 Melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1190–1201.
- Sawindu, F. K., Imran, I., Ramadhan, I., Ulfah, M., & Al Hidayah, R. (2023). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Aplikasi Good Edu Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 67–72.
- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan Metode Membuat *Ecoprint* Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk. *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan*

Profesi Pendidik), 8(1).

Suriyanisa, S., Imran, I., Ramadhan, I., Sikwan, A., Al Hidayah, R., & Hardiansyah, M. A. (2023). The Efforts Of Melayu Berbudaya Community In Promoting Mechanical Solidarity Among Its Members. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1).

Wijyaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

